

BAB V KESIMPULAN

Dari hasil Pemetaan Geologi yang dilakukan pada Daerah Gumingsir Dan Sekitarnya dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain adalah :

1. Daerah penelitian terbagi atas tiga satuan geomorfologi, yaitu Satuan Perbukitan Intrusi Karangtengah, Satuan Zona Sesar Gumingsir, dan Satuan Punggungan Aliran Lahar Gumingsir. Satuan tersebut berkembang dari kala Miosen Akhir hingga sekarang yang membentuk relief permukaan bumi daerah Gumingsir dan sekitarnya.
2. Satuan geologi yang terdapat di daerah penelitian terdiri dari Satuan Intrusi Diorit MA, Satuan Intrusi Diorit PA, Satuan Breksi Laharik, dan Satuan Perselingan Batulempung-Batupasir. Ditemukan data struktur yang mengontrol daerah penelitian seperti, Sesar Mendatar Kiri Mentawanan, Sesar Mendatar Kanan Gumingsir, Sesar Mendatar Kanan Kalitlaga, Sesar Mendatar Kiri Kayuares, Sesar Mendatar Kanan Karangtengah, Sesar Mendatar Kanan Karangnangka. Selain itu, terdapat struktur lipatan yang mempengaruhi pola pembentukan di daerah penelitian, yaitu Antiklin Aribaya, Sinklin Gumingsir Barat, Antiklin Karangnangka, Sinklin Gumingsir Timur, Sinklin Kayuares.
3. Kerentanan yang terdapat di daerah penelitian dianalisis menggunakan metode *Spatial Multi Criteria Evaluasion* (SMCE) dengan 8 indikator parameter pendukung berupa data kemiringan lereng, elevasi, tutup lahan, litologi, massa batuan, *buffer* jalan, *buffer* sungai, dan aspect.
4. Daerah penelitian dibagi menjadi 4 zona kerentanan, yaitu tingkat rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Daerah Pandansari dan sekitarnya serta Aribaya Selatan termasuk kedalam zona kerentanan Rendah. Zona kerawanan sedang berada di Desa Suwidak, Karangtengah, Karangnangka, Larangan, Talunamba, Clapar, Pakelen, Kayuares, Sokaraja, Jebeng Plampitan. Kemudian untuk tingkat kerawanan tinggi berada di desa Gumingsir bagian Timur dan Utara, Mentawanan, dan Aribaya. Kemudian daerah Plumbungan, Kalitlaga, dan Kayuares termasuk zona kerentanan sangat tinggi.